

EVALUASI DISKUSI DALAM JARINGAN DEMOKRASI DITENGAH COVID-19

Mawar Sukma Sinaga^{1*}, Adji Suradji Muhammad²

^{1, 2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
Kampus FISIP UMRAH Jl. Raya Dompok, Telp: 0895614139187
Penulis Korespondensi: mawarssinaga@gmail.com

Abstrak

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 begitu massif terjadi di hampir seluruh negara. Penetapan wabah virus corona (Covid-19) sebagai bencana nasional segera dilakukan pemerintah Indonesia. Namun satu sisi, tahun 2020, Indonesia akan menggelar pemilihan umum kepala daerah yang dilakukan secara serentak pada 23 September 2020. Oleh karena itu, pemungutan suara Pilkada Serentak ditunda dengan diterbitkannya Perppu Nomor 2 Tahun 2020. Maka Pusat Penelitian Kebijakan Publik dan Kemasyarakatan UMRAH melaksanakan Diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19. Untuk mengetahui keberhasilan diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19, maka perlu dilakukan evaluasi program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan penyajian materi, penyampaian narasumber, kemampuan narasumber menguasai diskusi, penggunaan waktu, pencapaian sasaran, sikap panitia akses informasi dan rekomendasi. Subjek penelitian ini adalah peserta diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19 dengan metode pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi dilaksanakan dengan baik. Rekomendasi yang diperoleh yaitu terkait perbaikan manajemen waktu, jaringan, persiapan lebih matang, perbaikan demokrasi lokal dan melaksanakan diskusi dimasa akan datang.

Kata kunci: *Diskusi dalam jaringan, demokrasi, evaluasi*

1. Pendahuluan

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 begitu massif terjadi di hampir seluruh negara. Bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (Cucinotta and Vanelli 2020). Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pertama kali pada Senin, 2 Maret 2020. Pengumuman adanya Covid-19 ini dilakukan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang mengumumkan bahwa telah ada 2 (dua) orang Indonesia yang positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama ini diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan Warga Negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia (CNN Indonesia 2020). Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada tanggal 14 Februari (CNN Indonesia 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi begitu massif tanpa pandang usia, tanpa pandang status ekonomi, tanpa memandang agama dan juga tanpa melihat

jenis kelamin. Covid-19 telah menimbulkan banyak korban jiwa dan terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Selang beberapa hari dari pengumuman yang dilakukan oleh Presiden RI, tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, seorang warga negara Indonesia dinyatakan meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di Solo adalah seorang laki-laki berusia 59 tahun yang diketahui sebelumnya menghadiri seminar di Kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020 (Mawardi 2020).

Tidak butuh waktu lama, pemerintah resmi menetapkan wabah virus corona (Covid-19) sebagai bencana nasional. Penetapan status bencana nasional itu tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional. Penetapan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 13 April 2020. Setidaknya, terdapat tiga poin utama yang dituangkan dalam Keppres tersebut, pertama menyatakan bencana nonalam yang

diakibatkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional. Kedua, penanggulangan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan ketiga, memerintahkan kepada Gubernur, Bupati dan Walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di daerah dan dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat.

Penyebaran COVID-19 terjadi akibat kontak langsung yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya, maka virus ini akan sangat mudah bermigrasi apabila ada kerumunan. Disatu sisi, tahun 2020, Indonesia akan menggelar pemilihan umum kepala daerah yang dilakukan secara serentak. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa event (Pilkada) akan banyak mengumpulkan massa baik untuk persiapan, sosialisasi, rapat-rapat dan kampanye serta pencoblosan. Tidak ingin terjadi banyak korban, pemerintah setelah mendengar aspirasi dari berbagai pihak kemudian mengusulkan penundaan pelaksanaan Pilkada ini yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang atau Perpu.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang ditandatangani oleh Presiden pada tanggal 4 Mei 2020. Melalui perpu ini pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) serta penyelenggara Pemilu sepakat untuk melakukan penundaan Pilkada Serentak. Sejojjanya Pilkada Serentak tahun 2020 akan dilakukan pada tanggal 23 September 2020. Namun dikarenakan Covid-19 maka merujuk pada Pasal 201A Perppu Nomor 2 Tahun 2020 pemungutan suara Pilkada Serentak ditunda karena terjadi bencana non-alam menjadi bulan Desember 2020.

Perubahan jadwal ini tentu akan mempengaruhi tahapan Pilkada mulai dari persiapan dan tahapan-tahapan yang akan

maupun sedang dilaksanakan. Oleh karena itu dilaksanakan diskusi dengan tema Demokrasi Ditengah Covid-19 oleh Pusat Penelitian Kebijakan Publik dan Kemasyarakatan UMRAH, agar seluruh pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Pilkada mengetahui alasan dan implikasi yang timbul akibat penundaan dan sebagai kontribusi nyata dalam proses demokratisasi yang terjadi ditingkat local yang dilaksanakan dalam jaringan di aplikasi *Google Meet* pada 20 Maret 2020.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan dalam diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19 oleh Pusat Penelitian Kebijakan Publik dan Kemasyarakatan UMRAH, maka perlu diadakan evaluasi. untuk mengetahui tentang kemampuan penyajian materi, penyampaian narasumber, kemampuan narasumber menguasai diskusi, penggunaan waktu, pencapaian sasaran, sikap panitia akses informasi dan rekomendasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang bertujuan untuk melihat keefektifitasan dan keefisienan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengambil keputusan-keputusan untuk terus menggunakan, menghentikan, merevisi dan memodifikasi sumber belajar tersebut. (Bakri 2018).

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Subjek penelitian ini merupakan peserta Diskusi yang telah mengisi kuesioner. Dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner menggunakan Google Form sebagai alat penilaian yang disebarakan saat diskusi berlangsung. Kuesioner yang dibuat dalam beberapa bentuk, antara lain: pilihan ganda, skala likert, dan pernyataan pendapat. Pertanyaan pilihan ganda digunakan untuk mengidentifikasi data responden. Pernyataan opini digunakan untuk mendapat penjelasan

yang lebih detail. Untuk mengukur persepsi responden dibuat dalam bentuk skala lima poin dengan model skala likert seperti table 1.

Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19 sehingga dilakukan penggambaran data yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak secara sistematis dan dipresentasikan dalam bentuk angka-angka untuk dipahami, dideskripsikan dan disimpulkan.

Adapun diskusi dengan tema “Demokrasi Ditengah Covid-19” dilaksanakan dalam jaringan di aplikasi *Google Meet* pada 20 Maret 2020. Peserta yang ingin mengikuti diskusi terlebih dahulu mengisi formulir registrasi menggunakan *Google Form*, setelah itu akan dihubungi untuk pemberitahuan link dan sandi webinar oleh panitia lewat data yang formulir registrasi yang telah diisi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

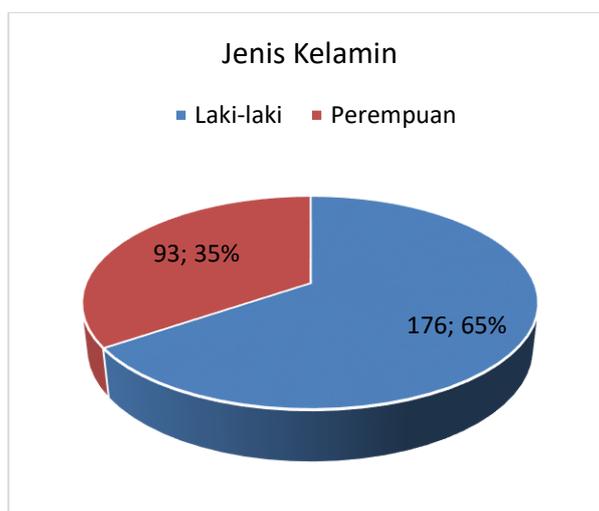
Dari total 327 peserta yang telah mendaftar, terdapat 269 tanggapan yang telah mengisi kuesioner persepsi terhadap Diskusi. Responden yang telah mengisi kuesioner merupakan peserta yang mengikuti diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari penyebaran kuesioner diperoleh data jenis

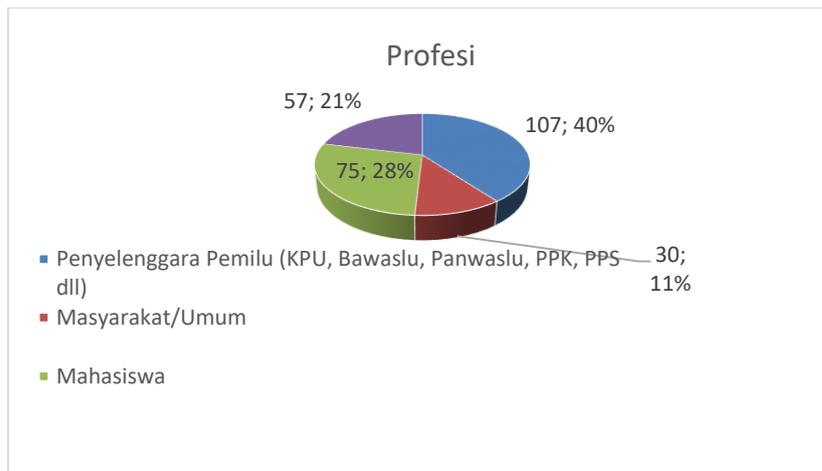
kelamin responden peserta diskusi didominasi berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 65% dan diikuti 35% berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari penyebaran kuesioner diperoleh data profesi responden yang cukup beragam. Profesi responden didominasi oleh penyelenggara KPU dengan presentase 40%, mahasiswa 28%, profesi dosen 21% dan 11% yang merupakan masyarakat umum. Dari selisih presentase profesi yang cukup dekat, terlihat bahwa berbagai profesi tertarik untuk mengikuti diskusi.

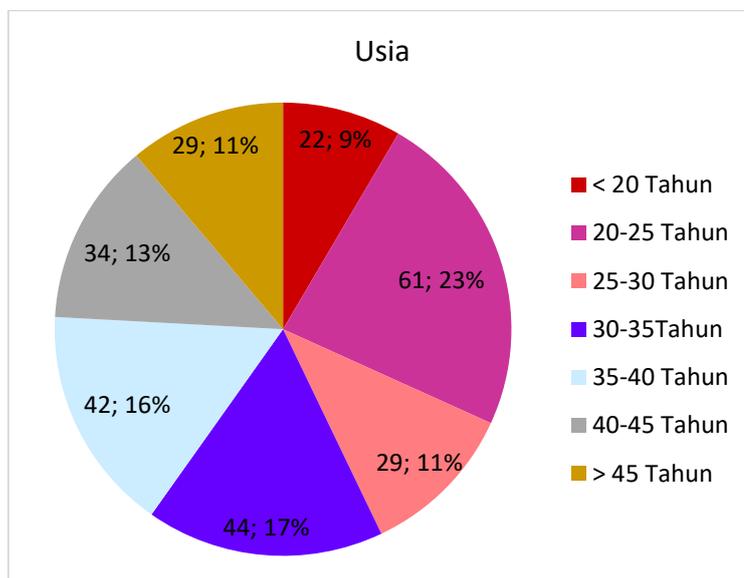
Sedangkan dalam data usia, dari hasil 269 responden penelitian menunjukkan responden dengan usia kurang dari 20 tahun terdiri dari 22 orang dengan presentase 9%, responden dengan usia 20-25 tahun terdiri dari 61 orang dengan presentase 23%, responden dengan usia 25-30 tahun terdiri dari 29 orang dengan presentase 11%, responden dengan usia 35-40 tahun terdiri dari 42 orang dengan presentase 16%, responden dengan usia 40-45 tahun yang terdiri dari 42 orang dengan presentase 13% dan usia lebih dari 45 tahun yang terdiri dari 29 orang dengan presentase 11%. Dengan kelompok usia yang bervariasi dan selisih yang berdekatan, dapat diartikan bahwa diskusi dengan tema “Demokrasi Ditengah Covid-19” dalam jaringan untuk segala kalangan usia.



Gambar 1. Diagram Komposisi Gender Peserta



Gambar 2. Komposisi Profesi Peserta



Gambar 3. Komposisi usia peserta

b. Variabel Penelitian

Kemampuan Penyampaian Materi Narasumber

Dengan pelaksanaan diskusi dalam jaringan, tentu saja penting dalam pemilihan media yang digunakan dalam diskusi serta jaringan internet sebagai penunjang proses untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media. Jika penyajian informasi dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dihasilkan (Claudia et al. 2018). Berdasarkan kemampuan penyampaian materi narasumber,

memperoleh penilaian positif dari responden. Sebanyak 129 peserta puas dengan penyajian materi dengan presentase 47,95%, ditunjang dengan “sangat puas” 44,23% yang terdiri dari 119 responden. Walaupun demikian sebagian kecil responden merasa kurang puas dengan presentase 7,63% yang terdiri dari 19 responden dan 2 responden memilih tidak puas dengan presentase 0,74%. Hal ini diakibatkan karena masih terjadinya gangguan jaringan, kesalahan teknis yang terjadi dalam aplikasi akibat kebanyakan peserta masih kurang familiar dengan penggunaan aplikasi sehingga disarankan

untuk menggunakan aplikasi lain seperti aplikasi zoom untuk kedepannya.

Kemampuan Narasumber Menyampaikan Materi

Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa peserta sangat puas dengan persentase 55,76% yang terdiri dari 150 peserta, kemudian diperkuat dengan pilihan setuju yang terdiri dari 107 peserta dengan persentase 39,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber dalam diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19 ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi

Metode diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa 148 peserta sangat setuju dengan dilaksanakannya diskusi daring, sebanyak 91 responden menilai setuju. Sehingga sarana diskusi ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Walaupun begitu masih terdapat penilaian kurang baik sebanyak 28 responden dan tidak baik sebanyak 2 responden. Pelaksanaan diskusi dalam jaringan masih sering terjadi kendala teknis seperti suara dan tampilan terjadi tumpang tindih antara narasumber dan peserta.

Kemampuan Narasumber Membawakan Suasana Diskusi

Kemampuan membawa suasana diskusi maksudkan untuk menciptakan proses diskusi yang kondusif bagi peserta sehingga tujuan diskusi dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta tidak berlangsung secara monoton dan membosankan (Aisyah 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan narasumber membawakan suasana diskusi dengan 130 menyatakan puas, 118 responden menyatakan sangat puas. Namun terdapat 27 responden menyatakan kurang puas, 3 responden menyatakan tidak puas dan 1 responden menyatakan sangat tidak puas. Hal ini terjadi akibat kendala jaringan yang dihadapi narasumber mengakibatkan jalannya diskusi tersendat.

Kesesuaian Materi Diskusi

Kualitas suatu kegiatan dikatakan baik bila sesuai terhadap ekspektasi pengguna

dihasilkan relevan sehingga informasi tersebut akan berguna (Claudia et al. 2018). Berdasarkan hasil analisis, 128 responden menyatakan setuju, 89 responden menyatakan sangat setuju. Namun masih terdapat 50 responden menyatakan kurang setuju dan 2 responden menyatakan tidak setuju.

Analisis Pemanfaatan Waktu

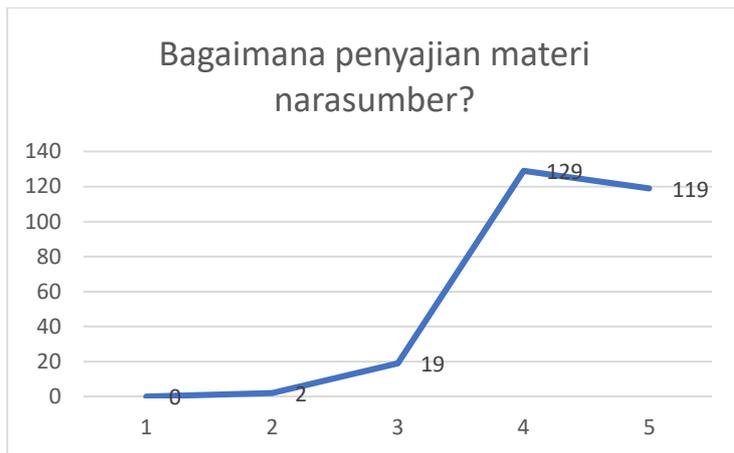
Berdasarkan hasil penelitian, bahwa diskusi dilaksanakan dengan efektif dengan persentase sangat setuju 33% dan setuju 27%. Namun, variabel pemanfaatan waktu memperoleh persentase lebih rendah dibanding dengan variabel lain, sebanyak 20% responden menyatakan kurang efisien, 13% responden menyatakan tidak efektif dan 7% menyatakan sangat tidak efektif

Analisis Sikap Panitia

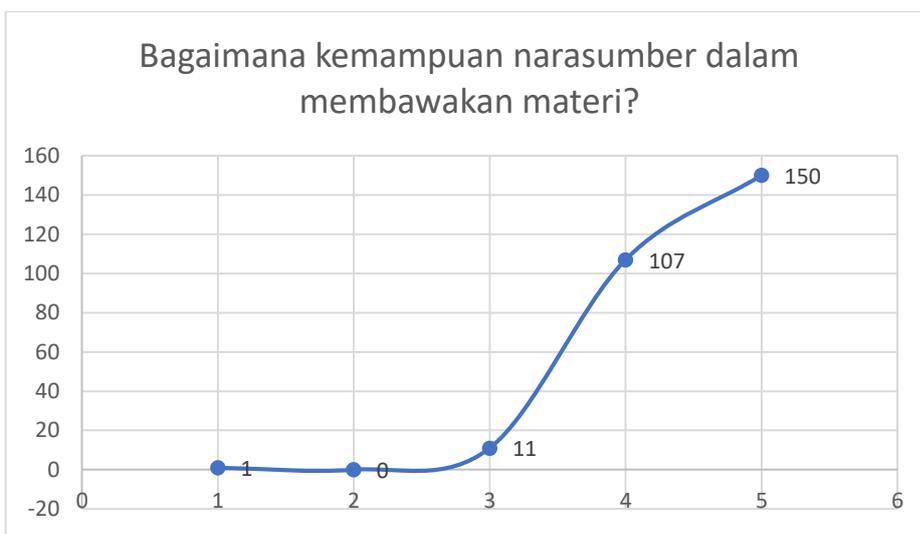
Sikap panitia jelas memengaruhi keefektifan suatu kegiatan. Dimana panitia merupakan penggerak untuk tercapai kegiatan, peserta dapat menilai bagaimana persiapan kegiatan lewat sikap panitia dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebanyak 144 peserta dari total 269 peserta menyatakan sangat puas dengan sikap panitia sejak pendaftaran hingga pelaksanaan diskusi, selanjutnya 101 peserta menyatakan setuju, sedangkan 22 orang menyatakan kurang sesuai dan hanya 2 orang yang menyatakan tidak sesuai. Sejumlah tertentu peserta menilai bahwa panitia masih kurang dalam mengontrol dan mengkoordinir peserta lain yang menghidupkan mikrofon aplikasi dalam forum diskusi serta menghadapi kesalahan teknis dalam jaringan.

Analisis Akses Informasi

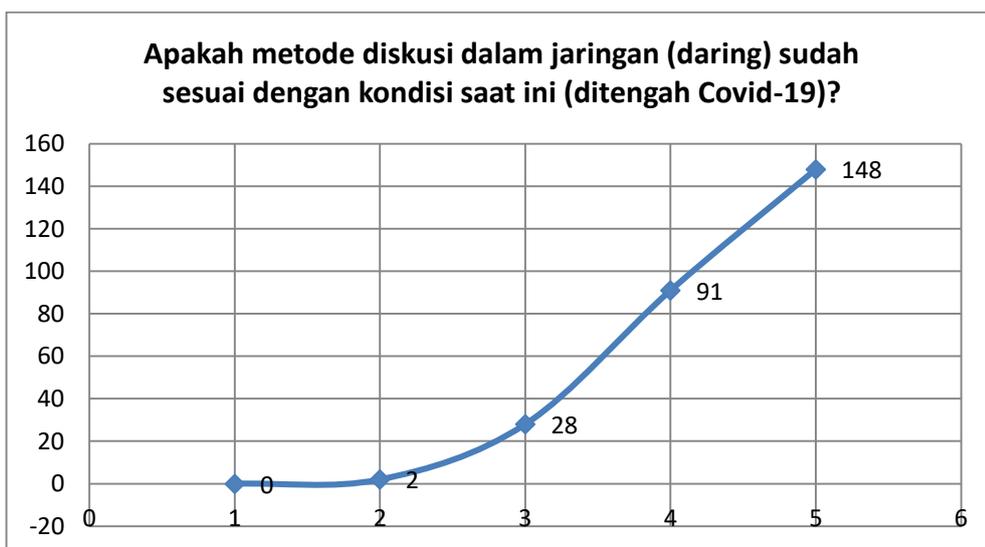
Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini penyampaian akan informasi begitu cepat dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui beberapa media sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan informasi diskusi mayoritas didapatkan berasal dari Whatsapp dengan 57%, diikuti dari media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter 16%, penyampaian dari teman 12%, email 6%, lainnya 5% dan sebesar 2% dari webside dan brosur



Gambar 4. Kemampuan Penyampaian Materi Narasumber



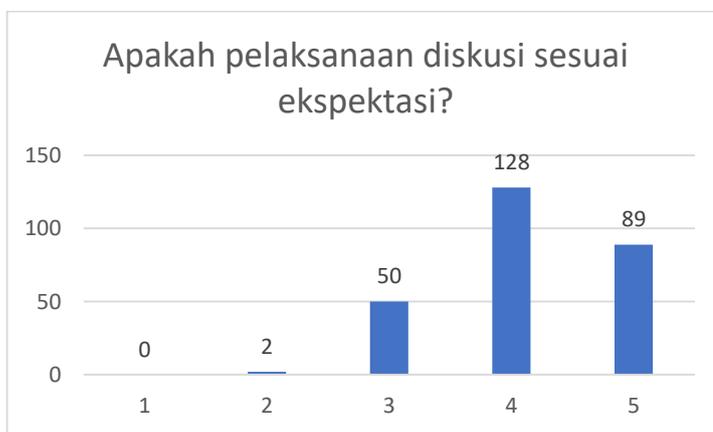
Gambar 5. Kemampuan Narasumber Menyampaikan Materi



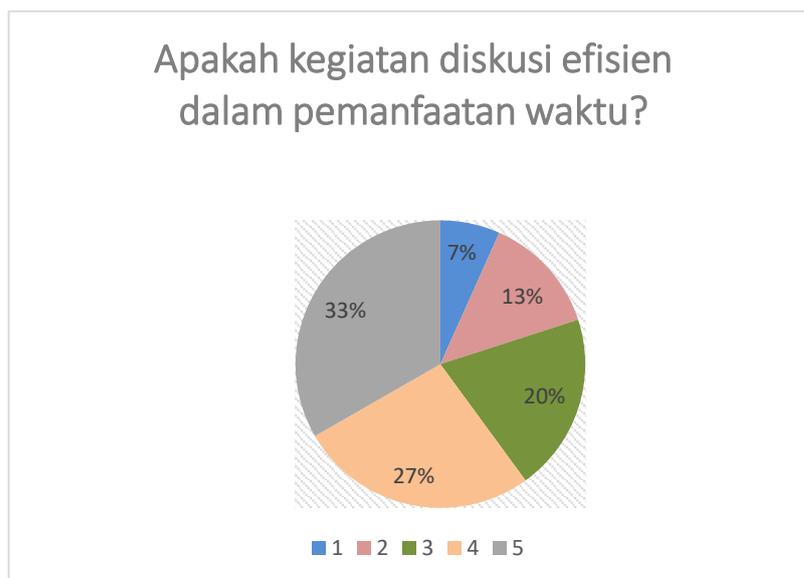
Gambar 6. Metode diskusi



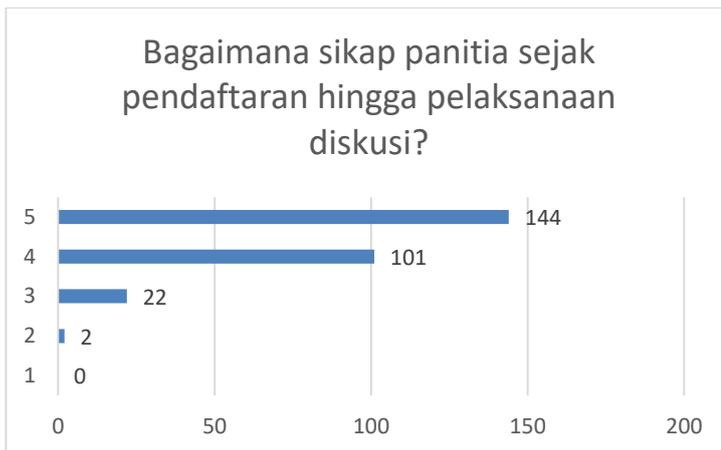
Gambar 7. Kemampuan Narasumber Membawakan Suasana Diskusi



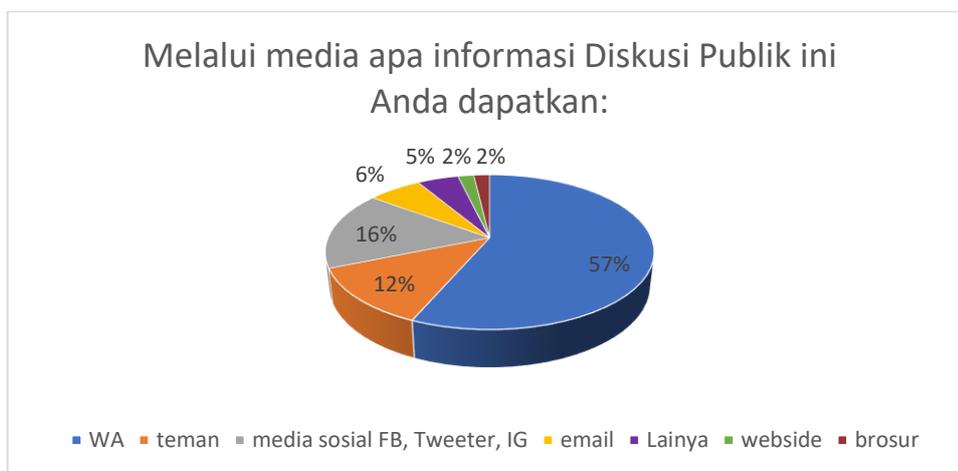
Gambar 8. Kesesuaian Materi Diskusi



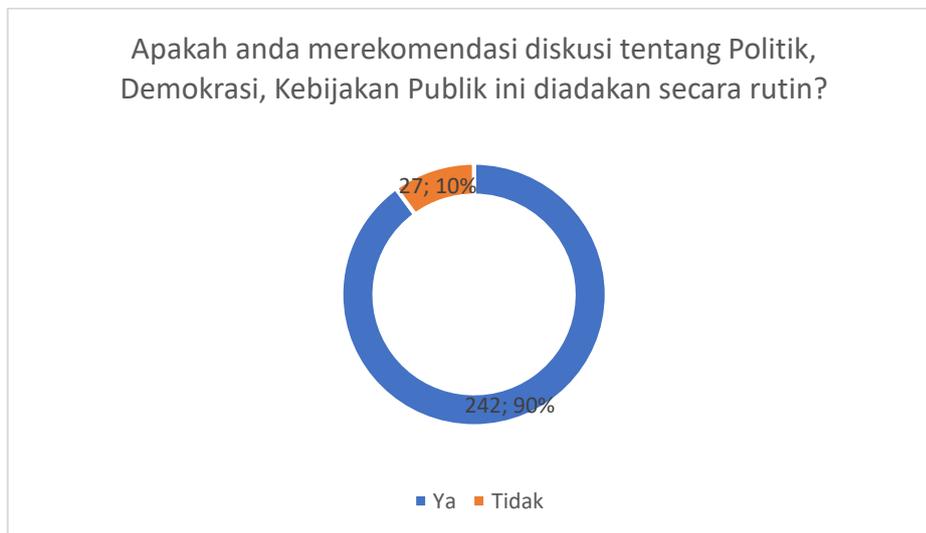
Gambar 9. Pemanfaatan waktu



Gambar 10. Analisis sikap panitia



Gambar 11. Akses Informasi



Gambar 12. Rekomendasi

Analisis Rekomendasi

Analisis terhadap rekomendasi responden, diperoleh dari hasil data kuesioner yang telah dikumpulkan diperoleh 90% atau sebanyak 242 responden merekomendasi pelaksanaan diskusi tentang politik,

demokrasi, kebijakan publik secara rutin. Meskipun terdapat 27 responden atau 10% menyatakan tidak.

Rekomendasi yang diberikan oleh responden untuk tema diskusi berikutnya secara umum sebagai berikut:

- a. Problematika yang terjadi akibat Covid-19 dalam kebijakan public, politik dan demokrasi
- b. Evaluasi kebijakan publik akibat Covid-19
- c. Pelaksanaan Pemilihan umum, Money Politik, Peradilan pemilu
- d. Pemberian bantuan sosial dalam perspektif kebijakan public, politik, kepentingan umum serta indikasi korupsi
- e. Kesejahteraan masyarakat
- f. Keterlibatan ASN dalam politik

Dengan kondisi kesulitan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah secara serentak. Responden memberikan rekomendasi-rekomendasi terkait dengan perbaikan demokrasi lokal (Pilkada) dimasa akan datang. Adapun rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketegasan pemilihan umum lewat Undang-undang pemilu, Bawaslu dan KPU untuk menghindari pencederaan demokrasi
- b. Meningkatkan sosialisasi, mempersiapkan teknis dan mencari solusi terkait penyelenggaraan Pilkada di tengah Pandemi.
- c. Pilkada sebaiknya dilaksanakan setelah pandemic Covid-19 mereda
- d. Memperbaiki kerangka hukum dan memperjelas mekanisme pelaksanaan pilkada
- e. Pengawasan yang ketat, jujur, adil, bertanggungjawab, pelaksanaan yang transparan dan melibatkan partisipasi masyarakat
- f. Pemulihan pasca Covid-19
- g. Adanya pengawasan calon kepala daerah petahana
- h. Pemerintah, Penyelenggara Pemilu (DKPP, KPU, BAWASLU), Peserta Pemilu dan Seluruh elemen masyarakat saling bekerja sama untuk mensukseskan pilkada

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan Diskusi Demokrasi Ditengah Covid-19 dilaksanakan dengan baik. Dimana pernyataan sangat puas didapatkan oleh variabel kemampuan narasumber menyampaikan materi, metode diskusi,

pemanfaatan waktu, dan sikap panitia. Sedangkan variabel lain mendapatkan didominasi pernyataan puas yaitu kemampuan penyampaian materi narasumber kemampuan narasumber membawakan suasana diskusi, dan kesesuaian materi diskusi. Namun, variabel Kemampuan Narasumber Membawakan Suasana Diskusi dan Pemanfaatan Waktu juga mendapat pernyataan kurang puas.

Hal tersebut terjadi akibat jaringan internet yang digunakan terganggu dan masih awamnya penggunaan aplikasi Zoom, sehingga terjadinya keterlambatan pelaksanaan dan jaringan yang tersendat mengakibatkan diskusi terhambat. Untuk itu perlunya peningkatan kualitas jaringan dan membiasakan penggunaan aplikasi Zoom terutama bagi panitia untuk memperlancarkan diskusi dalam jaringan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nur. 2017. "Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa Ppl Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Gowa." *Uin Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.1007/s00122-013-2240-4>.
- Bakri, Saipul. 2018. "Evaluasi Pelatihan Daring 'White Board Animation' Di SEAMOLEC." Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/3195/>.
- Claudia, Ega, Iqla Azizah, Himawat Aryadita, and Admaja Dwi Herlambang. 2018. "Evaluasi Kualitas Website Forum Diskusi Online Menggunakan Metode Webqual 4 . 0 Dan Importance Performance Analysis (Studi Kasus Pada Website Dictio)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 2 (8): 2549–59.
- CNN Indonesia. 2020. "Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona Di Indonesia." Accessed May 2020, 23. CNN Indonesia. 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>.
- Cucinotta, Domenico, and Maurizio Vanelli. 2020. "WHO Declares COVID-19 a Pandemic." *Acta Biomedica*. Mattioli 1885. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>.
- Mawardi, Isal. 2020. "Pasien Corona Yang Meninggal Di Solo Sempat Ke Bogor, Pemkot Telusuri." Accessed May 2020, 23. DetikNews. 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4938723/pasien-corona-yang-meninggal-di-solo-sempat-ke-bogor-pemkot-telusuri>.